

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sangatlah pesat dalam mendukung sektor perindustrian di Indonesia, namun dalam penerapannya tidak hanya menimbulkan efek positif bagi perkembangan perusahaan tetapi juga mengakibatkan efek negatif bagi lingkungan kerja, termasuk dampak kesehatan dan keselamatan kerja di Indonesia kurang diterapkan secara optimal. Hal ini terbukti dengan masih banyaknya kasus kecelakaan di area kerja (Affandi & Nilamsari, 2017). Berdasarkan laporan *Internasional Labour Organization* (ILO) dalam Sirait (2015), hampir setiap hari terjadi kecelakaan kerja yang mengakibatkan korban fatal, yaitu 6.000 kasus. Sementara itu, di Indonesia, rata-rata pertahunya terdapat 99.000 kasus kecelakaan kerja.

Upaya untuk menciptakan kondisi area kerja yang aman, sehat dan terhindar dari polusi ataupun pencemaran lingkungan ialah dengan budaya mematuhi dan menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja (K3), sehingga dapat meminimalisir insiden kerja dan penyakit akibat kerja yang berguna terhadap meningkatnya produktivitas. Dampak kecelakaan kerja tidak saja merugikan dari segi nyawa, biaya maupun materi bagi pekerja itu sendiri dan perusahaan, tetapi juga menghambat aktivitas pekerjaan yang berdampak negatif bagi perusahaan maupun *customer*.

Seiring dengan berkembangnya teknologi, interaksi yang terjadi antara manusia dan mesin semakin meningkat. Hal demikian bisa menimbulkan risiko kecelakaan yang besar di dunia industri, karena mesin memiliki kapabilitas bermacam-macam dalam setiap prosesnya. Mesin dapat berpengaruh positif bagi penggunaannya, namun juga berdampak negatif bagi keselamatan dan kesehatan kerja seperti rusaknya mesin, meledak atau terbakar yang menimbulkan kecelakaan kerja. Kecelakaan bukan hanya disebabkan oleh peralatan kerja melainkan juga dari tindakan dan perilaku yang tidak aman.

Secara umum,keselamatan kerja merupakan upaya manusia agar pemanfaatan teknologi yang ditemukan manusia untuk menghasilkan produk dan jasa pada kegiatan operasi dapat dikendalikan risikonya dengan berlandaskan ilmu dan teknologi (profesionalisme) (Gunawan dan Waluyo,2015 : 1).Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) berpengaruh besar akan kelancaran proses aktifitas pekerjaan dalam mendukung tujuan perusahaan.

CV.Shekinah Mahkota Perkasa Gresik merupakan perusahaan berskala menengah yang berada di desa Ngargosari, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik,yang bergerak dalam jasa penyewaan excavator,penjualan excavator bekas dan reparasi excavator.Proses penjualan excavator di perusahaan ini bermula dari produk excavator bekas hingga menjadi excavator yang layak pakai dari segi tampilan ataupun fungsi lalu di perjual-belikan kembali.Serta pada proses sewa, perusahaan yang ingin membutuhkan excavator menghubungi pemilik perusahaan sampai waktu yang sudah disepakati.Di perusahaan ini juga melayani reparasi excavator yang sudah dibeli oleh *customer* pada masa garansi dan penyewaan baik di tempat perusahaan atau di tempat *customer*.Adapun proses reparasi di CV.Shekinah Mahkota Perkasa Gresik dapat di lihat pada gambar1.1



Tahap 1:Mengambil Peralatan blander



Tahap 2 : Melepas baut trekso menggunakan



Tahap 3:Melepas bekas pemblanderan baut dengan martil terak (palu tetek)



Tahap 4 :Pengemalan lubang trekso pada link menggunakan kerdus



Tahap 5 :Ambil trekso yang sesuai di Gudang menggunakan trolley



Tahap 6 :Pasang mur dan baut trekso



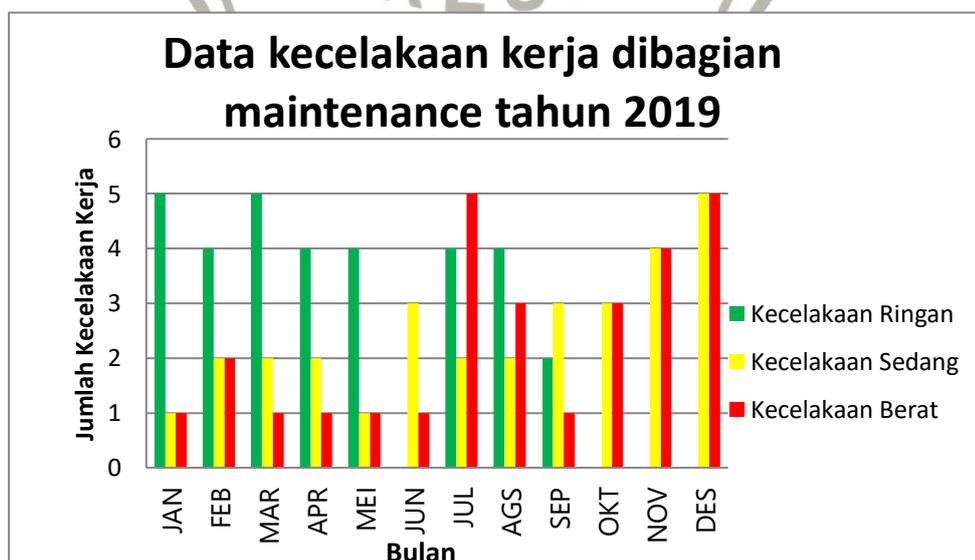
Tahap 7 : Kuati menggunakan kunci stank L shock 27 dan stank pipa



Tahap 8 : Trial Trekso

Gambar 1.1 Proses Reparasi Trekso Excavator

Proses reparasi dilakukan secara manual dan semi manual. Peralatan yang digunakan ialah kunci shock,kunci pas ring,kunci stank L,stank pipa dan bantuan pemindahan barang menggunakan excavator lainnya. Reparasi di CV.Shekinah Mahkota Perkasa Gresik rutinitas pekerjaan sehari-harinya tidak luput dari kecelakaan kerja. Data kecelakaan kerja sperti di gambar 1.2



Gambar 1.2 Data Kecelakaan Kerja

(Sumber : CV.Shekinah Mahkota Perkasa Gresik)

Berdasarkan Gambar 1.2. dapat diketahui bahwa kecelakaan diklasifikasikan menjadi 3 yaitu ringan, sedang dan berat. Klasifikasi tersebut di tentukan oleh pemilik CV. Shekinah Mahkota Perkasa Gresik. Dari penjelasannya kecelakaan ringan ialah kecelakaan kerja yang membutuhkan pertolongan pertama di area kerja dan bisa melanjutkan aktifitas pekerjaannya. Misalnya kelilipan mata, kaki terkena serpihan pemotongan besi. Sedangkan kecelakaan sedang ialah kecelakaan kerja yang membutuhkan penanganan di puskesmas atau rumah sakit. Kecelakaan ini menyebabkan pekerja tidak bisa melanjutkan aktifitas pekerjaannya, namun proses repair masih bisa berjalan. Misalnya kaki tergores mata gerinda. Kecelakaan berat ialah kecelakaan yang mengakibatkan luka yang parah, kehilangan anggota tubuh maupun cacat. Dan proses repair sementara waktu terhenti. Misalnya jari kaki patah dan kepala terbentur.

Aktifitas pekerjaan yang di lakukan pemblanderan besi, pengelasan, pemodifan mesin ataupun lainnya, yang bisa menimbulkan kecelakaan kerja misalnya : jari kaki tertimpa besi, mata terkena sinar las, punggung retak, kaki tertusuk serpihan besi hingga terjadinya kebakaran.

Berdasarkan gambar 1.2 dapat dilihat bahwa aktifitas kerja bagian maintenance tiap bulanya mengalami kecelakaan kerja dari katgori ringan, sedang dan berat. Dari hasil wawancara dengan pemilik (*owner*) CV. Shekinah Mahkota Perkasa Gresik kecelakaan disebabkan oleh pemakaian alat pelindung diri hanya sebagai syarat, tidak menggunakan alat pelindung diri, alat pelindung diri yang tidak layak pakai, pekerja kurang jam terbang dan kurang kompeten, kesadaran K3 kurang, Sering menghiraukan bahaya dan risiko kecelakaan kerja, melakukan pekerjaan yang tidak sesuai dengan kompetensinya, kurang memahami terhadap perintah atasan dan posisi kerja yang membahayakan.

Dari pihak pemilik menuturkan kecelakaan di area kerja kebanyakan di sebabkan oleh tindakan sembrono dan perilaku meremehkan pekerja akan K3. Dari pernyataan tersebut peneliti ingin menganalisis perilaku tidak aman pada bagian maintenance. Dari hasil observasi awal dan *brainstroming* dengan pekerja, di lapangan pekerja tidak memakai sepatu safety dan hanya memakai sandal maupun sepatu plastik, pekerja merokok saat melakukan aktifitas kerja, pekerja

lalai. Penyebab dari perilaku tidak aman tersebut karena pekerja merasa aman-aman saja bila tidak memakai alat pelindung diri, padahal berdasarkan simpulan yang dikemukakan oleh Al-Hemoud dan Al-Asfoor (2006), bahwa *unsafe acts* adalah penyebab terbesar dari kecelakaan kerja terbanyak sebesar 88% dari jumlah keseluruhan penyebab masalah keselamatan kerja. Ketersediaan APD kurang memadai, APD yang tidak layak pakai. Kedua fenomena tersebut disebabkan kurangnya pengawasan dari manajemen. Serta tidak adanya SOP (*Standard Operating Procedure*) di CV. Shekinah Mahkota Perkasa Gresik dengan alasan melakukan pekerjaan seperti biasanya tanpa standard pekerjaan.

Berdasarkan gambar 1.2 kecelakaan kerja di bagian maintenance yang jumlahnya cukup signifikan dan dapat menghambat proses repair excavator yang sudah ditargetkan. Dampak dari molornya aktifitas tersebut mengakibatkan adanya komplain dari pembeli dan komplain dari perusahaan yang menyewa excavator di CV. Shekinah Mahkota Perkasa Gresik. Info komplain tersebut lewat telepon.

Untuk menghindari kecelakaan tersebut perlu adanya pengetahuan dan kesadaran pekerja akan K3 baik dari pemakai alat pelindung diri, tindakan dan perilaku yang menjadi pemicu akan terjadinya insiden kerja. Berdasarkan simpulan yang dipaparkan oleh Al-Hemoud dan Al-Asfoor (2006), bahwa *unsafe acts* adalah penyebab terbesar dari kecelakaan kerja terbanyak sebesar 88% dari jumlah keseluruhan penyebab masalah keselamatan kerja, kemudian diikuti oleh *unsafe conditions* sebanyak 10%, dan sisanya 2% ialah penyebab yang tidak dapat di cegah ataupun dihindari. Oleh sebab itu akan lebih baik bila perusahaan mengevaluasi akan pentingnya penanganan perilaku aman, karena level kecelakaan bisa berkurang sebanyak 40% sampai 70% dalam kurun 12-16 bulan bila teknik behavioral safety mampu di terapkan (Wignjosoebroto, 2012)

Penyebab timbulnya kecelakaan kerja salah satunya ialah tindakan yang dilakukan pekerja. Tindakan yang dilakukan secara berulang akan menjadi kebiasaan dan budaya yang buruk. *Behaviour based safety* (BBS) Merupakan metode pendekatan yang paling sesuai untuk *unsafe behaviours* dengan pertimbangan mampu meningkatkan manajemen keselamatan serta meminimalisir

terjadinya kecelakaan (Xiongjun & Kaiqan,2012).Metode ini bermaksud untuk meminimalisir tingkat risiko yang diakibatkan oleh perilaku dari manusia dan mengembangkan fungsi dari perilaku aman,memperbaiki perilaku bahaya,mengenalkan lingkungan aman dan mengembangkan kinerja aman.Tujuan penelitian ini yakni menganalisis tindakan tidak aman dan perilaku tidak aman pada bagian maintenance menggunakan BBS.

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang diatas bisa dirumuskan permasalahan yang menjadi landasan pelaksanaan penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana analisis perilaku tidak aman pada pekerja bagian maintenance berdasarkan metode *Behaviour Based Safety* pada CV.Shekinah Mahkota Perkasa Gresik ?
2. Bagaimana usulan perbaikan dengan pendekatan *Behaviour Based Safety* mengenai kecelakaan kerja di CV.Shekinah Mahkota Perkasa Gresik ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan yang akan dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu :

1. Mengidentifikasi penyebab tindakan tidak aman pada breakdown pekerjaan bagian maintenance
2. Menghitung *safe action* dan *unsafe action* pekerja di CV.Shekinah Mahkota Perkasa Gresik
3. Menganalisis dampak tindakan tidak aman pada maintenance menggunakan metode *Behaviour Based Safety*
4. Mengusulkan perbaikan dengan pendekatan pendekatan *Behaviour Based Safety* mengenai kecelakaan kerja di CV.Shekinah Mahkota Perkasa Gresik

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang sinergis bagi CV.Shekinah Mahkota Perkasa Gresik, sehingga hasil yang di harapkan adalah :

1. Dapat mengetahui perilaku tidak aman yang menyebabkan kecelakaan kerja di CV.Shekinah Mahkota Perkasa Gresik
2. Dapat Memberikan Solusi mengenai hasil analisis perilaku tidak aman pada pekerja maintenance berdasarkan pendekatan *Behaviour Based Safety*

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dilakukan dengan maksud agar konsep penelitian lebih tertuju dan terarah terhadap perumusan masalah yang akan dirampungkan. Batasan masalah pada penelitian ini ialah :

1. Pengamatan dilakukan selama 6 bulan pada bulan September 2019-Februari 2020.
2. Responden yang dilibatkan dalam penelitian adalah 18 Responden yaitu pemilik CV.Shekinah Mahkota Perkasa Gresik, 5 pekerja bagian pengecatan, 11 pekerja bagian maintenance dan 1 sekretaris. Bagian pengecatan disertakan karena area kerjanya masih 1 tempat area kerja tanpa pembatas dengan *maintenance* serta sekretaris juga merangkap menjadi pengawas apabila pemilik perusahaan belum hadir.

1.6 Asumsi – asumsi

Asumsi yang dipakai dalam penelitian ini ialah antara lain :

1. Pekerja melakukan pekerjaan secara normal sesuai aktifitas kerja sehari-hari
2. Selama penelitian tidak dilakukan penambahan dan pengurangan terhadap sumber daya.
3. Responden dianggap mempunyai pengetahuan yang cukup akan kondisi internal dan eksternal CV.Shekinah Mahkota Perkasa Gresik karena telah bekerja selama 5-15 tahun

1.7 Sistematika Penelitian

Pada pembahasan penulisan skripsi ini akan dibagi menjadi beberapa bab dengan pembagian bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah dilakukannya penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan masalah dan asumsi, serta sistematika penulisan yang dipakai dalam penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka berasal dari text book, makalah jurnal dan sumber sumber yang relevan. Teori yang digunakan antara lain landasan keselamatan kerja, budaya K3, teori-teori penyebab insiden kecelakaan kerja, jenis-jenis bahaya, perilaku bahaya, kesalahan manusia, kerugian kecelakaan kerja, teori behaviour based safety (BBS) dan review penelitian terdahulu

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi obyek penelitian, definisi variabel dan operasional penelitian, responden penelitian, flowchart dan keterangan detail dari flowchart

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Berisi tentang data – data yang dibutuhkan dalam penelitian, serta pengolahan data yang dilakukan sesuai dengan metodologi penelitian yang telah ditentukan. Data tersebut di kumpulkan dengan berbagai metode baik wawancara maupun observasi langsung pada objek yang diamati. Setelah itu di lakukan implementasi BBS dengan observasi dan intervensi.

BAB V ANALISIS DAN INTERPRETASI

Berisi tentang analisis dan interpretasi terhadap data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya. Analisis yang dimaksud adalah analisis *unsafe*

behaviour pada CV.Shekinah Mahkota Perkasa Gresik, analisis pengaruh lingkungan kerja terhadap *safety behaviour* pekerja, analisis implementasi BBS dan Usulan perbaikan.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi tentang kesimpulan yang menjawab tujuan penelitian dan saran – saran yang direkomendasikan sebagai usaha budaya K3 terutama perilaku tidak aman (*unsafe behaviour*) pada CV.Shekinah Mahkota Perkasa Gresik. Saran untuk penelitian selanjutnya juga di jelaskan pada bab ini.

